

PERAN PENGUNGKAPAN ESG DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDORONG PROFITABILITAS SEKTOR ENERGI

Sumilir¹, Febria Divandha²

¹⁻² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

ABSTRACT - This study is motivated by the increasing attention to corporate sustainability practices and the importance of financial performance in the energy sector. The objective of this study is to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and firm size on the profitability of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports for the period 2022–2024. Data collection was conducted through documentation, with a sample of 16 companies selected using purposive sampling. Panel data regression analysis was performed using EViews 12 software. The results indicate that ESG disclosure and firm size have a significant effect on the profitability of energy sector companies. The conclusion of this study emphasizes the importance of ESG implementation in enhancing corporate financial performance. Future research is recommended to extend the observation period, increase the sample size, and combine quantitative approaches with qualitative methods to obtain more comprehensive results.

ABSTRAK - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian terhadap praktik keberlanjutan perusahaan serta pentingnya kinerja keuangan di sektor energi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2022–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan pemilihan sampel sebanyak 16 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Vol. 1 No. 2 (2025): December.
pp. 128–139

✉ sumilir@upnvj.ac.id

✉ 2110111159@mahasiswa.upnvj.ac.id

Keywords -

[ESG Disclosure; Firm Size; Profitability; Energy Sector.]

Kata Kunci -

[Pengungkapan ESG; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Sektor Energi.]

INTRODUCTION

Isu krisis iklim dan ketidakadilan sosial global telah mendorong berbagai pihak untuk menjadikan keberlanjutan sebagai agenda utama dalam praktik bisnis. Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mendorong negara-negara anggota PBB, termasuk Indonesia, untuk mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam seluruh aktivitas pembangunan. Di tingkat nasional, komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan pelaporan keberlanjutan berbasis prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (BEI, 2025; OJK, 2017; United Nations, 2015; Verina & Rohman, 2024) Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara dan pembangunan industri, namun sekaligus menjadi penyumbang emisi karbon terbesar. Oleh karena itu, penerapan prinsip ESG dalam sektor Setiawan, 2025).

Konteks global, investor semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasinya. Survei PwC (2024) menunjukkan bahwa mayoritas investor bersedia meningkatkan alokasi investasinya pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap isu ESG yang baik. *ESG disclosure* tidak hanya menjadi kewajiban normatif, tetapi juga alat strategis untuk membangun reputasi dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.



Gambar 1: Grafik Kebijakan Iklim Mendorong Minat Investasi

Meskipun demikian, tingkat adopsi ESG di sektor energi Indonesia masih rendah. Data Katadata ESG Index mencatat hanya sebagian kecil perusahaan energi dan tambang yang memenuhi standar keberlanjutan sesuai GRI dan regulasi OJK (Putri, 2024a, 2024b). Di sisi lain, perusahaan seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk berhasil mencetak rekor profitabilitas tinggi pada tahun 2022 meskipun adopsi ESG belum optimal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai keterkaitan antara *ESG disclosure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Di samping itu, ukuran perusahaan juga diyakini sebagai variabel yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyerap biaya keberlanjutan serta mempertahankan kinerja keuangan yang solid (Fadli, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu memberikan temuan yang beragam.

Sebagian studi menemukan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Cortez & Kelly, 2025; Mititean & Särmaş, 2023), sementara studi lain menunjukkan tidak adanya hubungan yang berarti (Hanafi & Utomo, 2025; Jerry et al., 2022). Demikian pula, hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas juga belum konsisten. Perbedaan sektor, metode pengukuran, dan periode observasi menjadi faktor yang turut menyebabkan inkonsistensi tersebut (Adha & Ingriyani, 2024; Elianto et al., 2023; Jaya & Martadinata, 2024; Popoola & Onmonya, 2024; Rikandi & Silvia, 2023; Sari & Maryama, 2024; Utomo, 2024). Keterbatasan literatur yang secara khusus mengkaji sektor energi dengan pendekatan berdasarkan standar GRI 2021 dan periode observasi terkini (2022-2024) menunjukkan adanya celah riset yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ESG disclosure* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat pemahaman mengenai keberlanjutan korporasi dan implikasinya terhadap kinerja keuangan, serta menjadi dasar pertimbangan kebijakan dan strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap tuntutan lingkungan dan sosial.

PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori *Signaling*

Teori *signaling* pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan berfungsi sebagai sinyal kepada pihak eksternal untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Informasi ini penting untuk membentuk persepsi investor (Brigham & Houston, 2018). Dalam konteks ESG, pengungkapan informasi keberlanjutan dapat dijadikan sinyal positif bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Nugroho & Hersugondo, 2022; Sakina & Darmawan, 2024).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya hubungan harmonis antara perusahaan dengan seluruh pihak yang terlibat, seperti karyawan, konsumen, dan masyarakat (Freeman, 2010; Husada & Handayani, 2021). Keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan (Alslaibi & Abdalkarim, 2024; Safriani & Utomo, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi sinyal penting dalam teori *signaling* untuk menunjukkan efisiensi dan prospek perusahaan kepada investor (Bini et al., 2011; Hartika & Iswara, 2024; Subagio, 2025; Vrankić & Skoko, 2021). Sementara dalam teori *stakeholder*, profitabilitas dipandang sebagai hasil dari hubungan baik antara perusahaan dan seluruh stakeholder (Brulhart et al., 2019). Indikator yang sering digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), karena menggambarkan

tingkat pengembalian atas modal pemegang saham (Brigham & Houston, 2018; Hutabarat, 2021).

Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG disclosure mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan melalui pelaporan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Informasi ini dinilai penting untuk manajemen risiko serta membangun reputasi perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020; Gillan et al., 2021). ESG disclosure juga mempengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Stiadi et al., 2025).

Environmental Disclosure

Environmental disclosure menginformasikan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan (Nugroho & Hersugondo, 2022). Praktik ini, meskipun dapat meningkatkan biaya, diharapkan menghasilkan manfaat jangka panjang (Araya, 2023; Gerged et al., 2021; Susi, 2009; Wangi, 2023).

Social Disclosure

Social disclosure menekankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan tenaga kerja. Ini merupakan aspek penting dalam menilai citra serta efektivitas sosial perusahaan (Araya, 2023; Melinda & Wardhani, 2020; Nugroho & Hersugondo, 2022; Wangi, 2023).

Governance Disclosure

Governance disclosure mencerminkan integritas dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Alslaibi & Abdalkarim, 2024). *Governance disclosure* yang baik meningkatkan kepercayaan dan nilai investor (Buallay, 2019; Nugroho & Hersugondo, 2022; Sakina & Darmawan, 2024).

Standar GRI

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan secara global untuk mengukur dan mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Standar GRI terdiri dari Standar Universal, Sektor, dan Topik (GSSB, 2024), yang memastikan konsistensi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan sumber daya yang dimiliki suatu entitas. Perusahaan berskala besar memiliki keunggulan dalam akses modal, teknologi, dan SDM yang memungkinkan mereka menjalankan strategi bisnis lebih kompleks serta menarik minat investor melalui reputasi yang kuat (Sri et al., 2025). Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi keterbatasan yang berdampak pada pertumbuhan dan daya saing (Andira et al., 2021; Popoola &

Onmonya, 2024)

Berdasarkan uraian pada kajian literatur yang telah dijelaskan, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas

H2: *Social disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas

H3: *Governance disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada periode pengamatan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan termasuk dalam sektor energi, menerbitkan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2022–2024, serta menggunakan standar pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) 2021.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Variabel independen meliputi pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) yang diukur melalui indeks pengungkapan dengan metode content analysis, di mana setiap item pengungkapan diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak, kemudian dihitung sebagai rasio antara jumlah item yang diungkapkan terhadap total item pengungkapan. Khusus untuk governance disclosure, digunakan 30 item pengungkapan sesuai standar GRI. Selain itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan perangkat lunak EViews 12 melalui analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merumuskan ROE sebagai fungsi dari environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, dan ukuran perusahaan.

RESULTS AND DISCUSSION

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
ROE	0,1768	0,5900	-0,0771	0,1565
Environmental Disclosure (EnDi)	0,7339	1,0000	0,4516	0,1412
Social Disclosure (SoDi)	0,7199	1,0000	0,4167	0,1584
Governance Disclosure (GoDi)	0,9771	1,0000	0,8333	0,0527
Ukuran Perusahaan (Size)	21,1800	23,6514	19,4656	1,3052

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan sektor energi sebesar 17,68%, mencerminkan kondisi profitabilitas yang relatif baik meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Nilai standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang signifikan antar perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga energi global, transisi energi, serta kondisi ekonomi pasca-pandemi. Rata-rata pengungkapan ESG menunjukkan tingkat yang cukup tinggi, terutama pada aspek governance disclosure yang hampir mendekati nilai maksimum. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan sektor energi relatif konsisten dalam mengungkapkan praktik tata kelola, sementara pengungkapan lingkungan dan sosial masih menunjukkan variasi antar perusahaan. Ukuran perusahaan yang beragam menunjukkan perbedaan kapasitas dan skala operasi yang berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan ESG dan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM). Estimasi dilakukan dengan metode Panel Least Squares untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$ROE = -0,4276 - 0,5021 EnDi + 0,0899 SoDi + 0,2796 GoDi + 0,0481 Size$$

Tabel 2. Matriks Korelasi Variabel Independen

Variabel	EnDi	SoDi	GoDi	Size
EnDi	1,0000	0,8508	0,2831	0,4912
SoDi	0,8508	1,0000	0,4671	0,4525
GoDi	0,2831	0,4671	1,0000	-0,0073
Size	0,4912	0,4525	-0,0073	1,0000

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai korelasi tertinggi terjadi antara Environmental Disclosure dan Social Disclosure sebesar 0,85, masih berada pada batas toleransi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas serius.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
Environmental Disclosure	0,4826
Social Disclosure	0,2284
Governance Disclosure	0,3759
Ukuran Perusahaan	0,0124

Sumber: Data diolah, 2025

Sebagian besar variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga secara umum model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keterangan
Environmental Disclosure	-0,5021	-1,421	0,161	Tidak signifikan
Social Disclosure	0,0899	0,732	0,468	Tidak signifikan
Governance Disclosure	0,2796	1,184	0,242	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	0,0481	2,611	0,012	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor energi lebih ditentukan oleh skala usaha dibandingkan tingkat pengungkapan ESG.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R ²	Adjusted R ²
0,1846	0,1400

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai Adjusted R² sebesar 13,99% menunjukkan bahwa variabel Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan sekitar 14% variasi profitabilitas. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, risiko pasar, dan volatilitas harga energi.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa pengungkapan Environmental Disclosure (EnDi) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Secara statistik, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan aspek lingkungan belum mampu

memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba perusahaan sektor energi dalam jangka pendek. Berdasarkan perspektif teori legitimasi, pengungkapan lingkungan sering kali dilakukan untuk memenuhi tekanan regulasi dan tuntutan sosial agar perusahaan memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan tersebut belum tentu diikuti oleh efisiensi operasional atau pengurangan biaya yang dapat meningkatkan profitabilitas secara langsung. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dampak pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin dalam profitabilitas periode berjalan.

Secara manajerial, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi perlu memandang pengungkapan lingkungan tidak semata sebagai kewajiban pelaporan, melainkan harus diintegrasikan ke dalam strategi operasional yang berorientasi pada efisiensi energi, pengelolaan emisi, dan pengurangan biaya lingkungan. Tanpa integrasi tersebut, pengungkapan lingkungan berpotensi menjadi aktivitas administratif yang tidak memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Pengujian terhadap Social Disclosure (SoDi) juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, meskipun koefisien regresi memiliki arah positif. Secara teoritis, berdasarkan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), pengungkapan sosial diharapkan dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan konsumen, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, hasil statistik penelitian ini mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi dari pengungkapan sosial belum dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan sektor energi. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat pengungkapan sosial yang lebih bersifat reputasional dan jangka panjang, serta belum sepenuhnya dikapitalisasi menjadi keunggulan kompetitif yang berdampak pada laba.

Dari sisi manajerial, perusahaan perlu memastikan bahwa program sosial yang diungkapkan tidak hanya bersifat filantropis atau simbolik, tetapi diarahkan pada penciptaan nilai bersama (shared value), seperti peningkatan produktivitas tenaga kerja, stabilitas hubungan industrial, dan penerimaan sosial terhadap operasi perusahaan. Dengan demikian, investasi sosial dapat bertransformasi menjadi sumber keunggulan strategis yang berkontribusi pada profitabilitas.

Berbeda dengan dua aspek sebelumnya, Governance Disclosure (GoDi) menunjukkan koefisien positif meskipun tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik tata kelola yang baik cenderung sejalan dengan peningkatan profitabilitas, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat dalam periode pengamatan. Berdasarkan teori keagenan, tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien. Tidak signifikannya pengaruh governance disclosure dapat disebabkan oleh tingkat pengungkapan yang relatif homogen dan sudah tinggi di sektor energi, sehingga variasi antar perusahaan menjadi terbatas.

Implikasi manajerial dari temuan ini adalah pentingnya memperkuat kualitas tata kelola, bukan sekadar tingkat pengungkapannya. Perusahaan perlu memastikan bahwa mekanisme tata kelola benar-benar dijalankan secara efektif, seperti independensi dewan komisaris, efektivitas

komite audit, dan sistem pengendalian internal, agar mampu memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Ukuran Perusahaan (Size) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan teori skala ekonomi, yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam efisiensi biaya, akses pendanaan, dan diversifikasi risiko. Dalam konteks sektor energi yang padat modal, ukuran perusahaan menjadi faktor krusial dalam menentukan kemampuan operasional dan daya saing.

Dari perspektif manajerial, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset yang optimal dan strategi pertumbuhan yang terukur. Perusahaan perlu memastikan bahwa ekspansi aset diiringi dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas, sehingga skala usaha benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Selain itu, perusahaan berskala kecil dan menengah perlu mengembangkan strategi kolaborasi atau investasi selektif agar tetap kompetitif dalam industri energi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek perusahaan sektor energi, sementara faktor internal berupa ukuran perusahaan masih menjadi determinan utama kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ESG lebih berperan sebagai strategi keberlanjutan jangka panjang, sedangkan profitabilitas saat ini lebih dipengaruhi oleh kapasitas operasional dan skala usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan strategi ESG dengan kebijakan operasional dan keuangan secara lebih komprehensif agar manfaat keberlanjutan dapat tercermin dalam kinerja keuangan di masa depan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, penelitian ini menunjukkan bahwa Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan ESG, meskipun semakin mendapat perhatian dari regulator dan pemangku kepentingan, belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dengan kata lain, pengungkapan ESG pada sektor energi masih lebih bersifat normatif dan kepatuhan, dibandingkan sebagai sumber penciptaan nilai ekonomi yang segera terukur. Tidak signifikannya pengaruh pengungkapan ESG juga menunjukkan adanya kesenjangan antara komitmen keberlanjutan yang dilaporkan dan implementasi strategis di tingkat operasional. Pengungkapan lingkungan dan sosial cenderung berfokus pada transparansi dan reputasi, sementara dampak finansialnya memerlukan waktu lebih panjang untuk terealisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ESG dalam konteks sektor energi lebih berfungsi sebagai strategi legitimasi dan pengelolaan risiko jangka panjang, bukan sebagai pendorong utama profitabilitas jangka pendek.

Berbeda dengan variabel ESG, Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan skala aset yang lebih besar memiliki

keunggulan dalam efisiensi operasional, akses pendanaan, serta kemampuan mengelola risiko bisnis yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa dalam industri energi yang padat modal, skala usaha masih menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja keuangan, terutama dalam menghadapi volatilitas harga energi dan tuntutan investasi yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan sektor energi tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengungkapan keberlanjutan, tetapi lebih dipengaruhi oleh kapasitas operasional dan skala usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan praktik ESG secara lebih strategis ke dalam kebijakan operasional dan investasi jangka panjang agar manfaat keberlanjutan dapat bertransformasi menjadi kinerja keuangan yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa ESG seharusnya dipandang sebagai investasi jangka panjang, bukan sekadar kewajiban pelaporan, sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial secara berimbang.

REFERENCES

- Adha, G. A., & Ingriyani, L. (2024). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*.
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Alslaibi, N., & Abdalkarim, N. (2024). The power of ESG factors in driving financial growth: Insights from Palestine. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4276019/v2>
- Andira, T. P., Andriyanto, W. A., & Sumilir. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Prosiding BIEMA: Business, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 643–656.
- Araya, H. (2023). *Pengaruh environmental dan social sustainability disclosure terhadap firm performance*. UPN Veteran Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Neraca energi Indonesia 2018–2022*.
- Bini, L., Dainelli, F., & Giunta, F. (2011). Signalling theory and voluntary disclosure to the financial market: Evidence from the profitability indicators published in the annual report. <https://ssrn.com/abstract=1930177>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brulhart, F., Gherra, S., & Quelin, B. V. (2019). Do stakeholder orientation and environmental proactivity impact firm profitability? *Journal of Business Ethics*, 158(1), 25–46. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3732-y>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>

- Cortez, M. A. A., & Kelly, A. (2025). The impact of ESG on corporate financial performance: The case of global energy companies. *Asia-Pacific Social Science Review*, 25(1). <https://animorepository.dlsu.edu.ph/apssr>
- Elianto, A. D., Arfinto, E. D., & Januardi, N. V. (2023). The impact of environmental, social, and governance (ESG) on return on assets (ROA): Cross-country evidence of the energy sector in 2019–2021. *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–11.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2024). *Consolidated set of GRI standards*. <https://www.globalreporting.org>
- Hanafı, W. B. P., & Utomo, L. P. (2025). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/10.36985/q9gyh751>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 122–144.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mititean, P., & Särmaş, F.-N. (2023). Harmonizing sustainability disclosure and financial performance. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 11(4), 385–401. <https://doi.org/10.2478/mdke-2023-0024>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*. <https://www.ojk.go.id>
- Popoola, O. O., & Onmonya, L. O. (2024). Environmental disclosure and financial performance. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 7(4), 230–245. <https://doi.org/10.52589/AJAFR-W7WYTUAY>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 2, 52–61.

